

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Budaya Sekolah, dan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data deskriptif statistik dengan perhitungan mean, median, mode, standart deviation, range, minimum, dan maksimum. Selanjutnya dilihat kelas intervalnya dengan menggunakan program *SPSS 0.16 for windows* dapat disimpulkan distributor frekuensi datanya sebagai berikut:

1. Kondisi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Kodisi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngantru bahwa jumlah skor yang terletak pada peringkat pertama diperoleh kelas interval 54-59 yakni sebesar 48,2% atau sebesar 82 responden termasuk dalam katagori cukup baik.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah dapat dikatakan sudah tercapai. Apabila proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik maka pendidikan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas dan terampil, berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.¹

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 23

Pembelajaran adalah usaha guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Sehingga antara pendidikan, pembelajaran dan pengajaran saling terkait. Pendidikan akan mencapai tujuan jika pembelajaran bermakna dengan ngan pengajaran yang tepat. Sebaliknya pendidikan tidak akan mencapai tujuan jika pembelajaran tidak bermakna dengan pengajaran yang tidak tepat.²

2. Kondisi Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Kondisi budaya religius sekolah di SMP Negeri 1 Ngantru, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 47-51 yakni sebesar 37,6% atau sebesar 64 responden termasuk dalam katagori cukup. Hasil wawancara kepada salah satu guru PAI di SMPN 1 Ngantru, bahwa budaya sekolah sudah dilaksanakan diantaranya, 3S (senyum, sapa, salam), budaya pojok baca, budaya keagamaan, budaya demokratis.³

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). Hal. 79

³ Hasil wawancara salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Ngantru

melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah.⁴

Personalia yang paling penting dalam mewujudkan visi sekolah adalah guru atau pendidik. Karena sebagian besar interaksi peserta didik adalah dengan guru. Baik di dalam kelas ataupun diluar kelas, sehingga pemahaman pendidik tentang pentingnya budaya sekolah Islami untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan implementasi misi di sekolah. Sehingga sangat diperlukan kebijakan sekolah terhadap pengembangan budaya sekolah guna pembentukan karakter siswa yang semakin baik.

3. Kondisi Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Kondisi karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 129-140 yakni sebesar 33,5% atau sebesar 57 responden termasuk dalam katagori baik. Hal ini menunjukkan kondisi karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru termasuk baik.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, yang dikutip oleh Abdul Majid mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁵ Karakter seseorang tercermin dari perilaku dan kebaikan yang ada pada dirinya. Itulah mengapa sering disebut

⁴ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hal. 227

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 11

bahwa orang yang baik adalah orang yang berkarakter. Dan orang yang terbaik diantara semua manusia adalah yang berkarakter unggul atau paling baik akhlaknya.

Siswa memiliki 18 nilai-nilai karakter dan itu harus ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan, diantaranya: Budaya Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan. Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.⁶

B. Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Pengaruh proses pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1
Hasil Pengujian Hipotesis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada taraf 5%	Signifikan	Interprestasi	Keterangan
Pengaruh proses pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter siswa	3,068	1,974	$3,068 > 1,974$ $\alpha = 0,05$ sig = 0,003	Ha diterima Ho ditolak	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru

⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hal. 83

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hitungan F_{hitung} sejumlah 3.068 dan F_{tabel} sejumlah 1,974 dengan taraf signifikansi 0.003, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru tergolong lebih tinggi, terbukti pada F_{hitung} nya berjumlah 3.068 lebih tinggi di bandingkan dengan pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa yang hanya mencapai F_{hitung} 0.037.

Dalam Islam istilah pendidikan biasa disebut dengan istilah *ta'dib* dan *tarbiyyah* yang juga berarti pendidikan. *Ta'dib* berarti usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung dan mendorong anak didik untuk berperilaku baik dan sopan sesuai dengan yang diharapkan.⁷ Sedangkan *tarbiyyah* berarti merawat potensi-potensi baik yang ada di dalam diri manusia agar tumbuh dan berkembang. Istilah *tarbiyyah* ini, sebenarnya lebih mencerminkan konsep pendidikan dalam Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kelanjutan dari peran agama yang tentunya bukan hanya sekedar mengajarkan tindakan-tindakan ritual seperti salat dan membaca doa, akan tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk keseluruhan

⁷ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam* (Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010). Hal. 36

⁸ *Ibid...*, Hal. 39

tingkah laku manusia dalam rangka memperoleh ridha Allah SWT.⁹ Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pembentukan karakter atau tingkah laku peserta didik. Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui pendidikan agama diharapkan peserta didik mengetahui, mengenal, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter unggul.

C. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2
Hasil Pengujian Hipotesis Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada taraf 5%	Signifikan	Interprestasi	Keterangan
Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa	0.037	1.974	$0,037 < 1,974 \alpha = 0,05$ sig = 0,971	Ha ditolak Ho diterima	Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hitungan F_{hitung} sejumlah 0.037 dan F_{tabel} sejumlah 1,974 dengan taraf signifikansi 0.971, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru. Hal ini

⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran...*, hal.12

menunjukkan bahwa pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa yang hanya mencapai F_{hitung} 0.037 tergolong lebih rendah dari pada pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru yang di tunjukan F_{hitung} nya mencapai 3.068. Ternyata karakter siswa lebih dibentuk oleh proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk membangun budaya dalam rangka membentuk karakter pada siswa, langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter (penuh dengan nilai-nilai) terlebih dahulu. Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.

Usaha untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif sebanyak-banyaknya kepada siswa. Sebab, pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus-menerus. Pengalaman itu bersifat pasif dan aktif. Pengalaman yang bersifat aktif berarti berusaha dan mencoba, sedangkan pengalaman pasif berarti menerima dan mengikuti saja. Maka jelaslah jika budaya sekolah yang dikembangkan berangsur-angsur meningkat, maka karakter siswa yang dibentuk sekolah juga akan berangsur-angsur meningkat sesuai dengan visi dan misi sekolah dan pendidikan.

D. Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Pengaruh proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3
Hasil Pengujian Hipotesis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada taraf 5%	Signifikan	Interprestasi	Keterangan
Pengaruh proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa	16,642	3.05	0,000	Ha diterima Ho ditolak	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hitungan F_{hitung} sejumlah 16,642 dan F_{tabel} sejumlah 3.05 dengan taraf signifikansi 0.000, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngantru. Ternyata untuk membentuk karakter siswa agar lebih menghasilkan nilai yang maksimal, sangat dibutuhkan proses pembelajaran PAI yang harus dilaksanakan siswa karena sebagai wujud pembiasaan yang dipantau oleh guru disekolah. Selain itu diperlukan juga budaya sekolah sebagai media untuk mempraktikan apa yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

Dalam pembentukan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau

kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga lingkungan sekolah.¹⁰ Pendidik tidak kalah pentingnya dalam menjalankan dunia pendidikan. Seorang guru yang baik, pasti mampu memahami kebutuhan khusus setiap siswa yang nantinya dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sedang berlangsung. Sesuai dengan tujuan penanaman nilai-nilai karakter yaitu untuk berhubungan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil, salah satu komponen suatu lembaga pendidikan yang dapat mempengaruhi karakter siswa selain dari seorang pendidik yaitu dengan menciptakan budaya sekolah.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*. . . , hal. 48